

**PERSEPSI AKUNTAN PUBLIK, AKUNTAN PENDIDIK, MAHASISIWA
AKUNTANSI, DAN MAHASISIWA PPAK TERHADAP ETIKA
PROFESI AKUNTAN**

Oleh:

Jefri Sri Indang Susilowati

Pembimbing : Rita Anugerah dan Al Azhar L

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : Jefrisri_indang@yahoo.co.id

*Perception of Public Accountants, Accountants Educators, Accounting Students,
and Students PPAK Against Professional ethics accountant*

ABSTRACT

This study examines the perception of Public Accountants, Accounting Educators, Students and Student Accounting PPAk to ethical accounting profession. This study uses a survey of Certified Public Accountants in the city of Pekanbaru, Accounting Educators, Students of Accounting at the University of Riau and Riau Islamic University and University Students PPAk in Riau. The data used is primary data collection method of data using questionnaires. Data analysis methods used in this study using independent sample t-test with SPSS version 17.0. This study examined the perceptions of public accountants, accountants educators, students and student accounting PPAk to the principles of professional ethics accountant represented by eight principles: responsibility of the profession, the public interest, integrity, objectivity, competence and professional prudence, confidentiality, professional behavior and technical standards. Based on the test results show that: first, there is a significant difference in perception between public accountant with accounting educators, where the mean value of public accountants is 106.9200 higher than accountants educators is 98.1538. Secondly, there is a significant difference in perception between public accountant with accounting students to ethical accounting profession, seen from the mean value of the two groups is known that the mean value of Certified Public Accountants is higher than the mean 106.9200 Accounting Students is 90.1615. Third, there is a significant difference in perception between public accountant with PPAk students to ethical accounting profession, the difference Judging from the mean value of the two groups is known that the mean value is 106.9200 Public Accountant higher than the mean accountant educators is 97.0000. Fourth, there are significant differences in perceptions between educators and students accountancy accountant Judging from the mean value of the two groups is known that the mean value accountant 98.1538 educators are higher than the mean accounting student is 90.1516. Fifth, there are no significant differences in perceptions between educators and students PPAk accountants against ethics accounting profession, but judging from the mean value of the two groups is known that the mean nilia accountant 98.1538 educators are higher than the mean of students PPAk is 97.0000. Sixth, there are no significant differences in perception between accounting students with student

PPAk to ethics accounting profession, but judging from the mean value of the two groups is known that the mean value accounting educators that is higher than the mean 98.1538 accounting student is 90.1516.

Keywords: Perception, code of professional conduct accountants, public accountants, accountants, educators, accounting student, student PPAk.

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Akuntan adalah seseorang yang telah lulus dari pendidikan strata satu (S1) program studi akuntansi dan telah memperoleh gelar profesi akuntan yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapat izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi Profesi Institut Akuntan Indonesia (Agoes, 2013: 154). Ada beberapa golongan dari profesi akuntan yaitu; profesi akuntan intern, akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik.

Seorang akuntan, baik akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, ataupun akuntan publik sebelum menjadi akuntan akan melalui pendidikan terlebih dahulu oleh akuntan pendidik. Akuntan pendidik akan mengajarkan bagaimana laporan keuangan yang baik tidak menyesatkan, bagaimana etika seorang akuntan dalam menjalankan profesinya, agar ketika mahasiswa akuntansi selesai melaksanakan pendidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Akuntan publik memiliki tugas memberikan opini pada laporan keuangan yang telah dibuat oleh akuntan perusahaan. Laporan keuangan yang telah di beri opini tersebut nantinya digunakan oleh manajemen dalam mengambil kebijakan – kebijakan perusahaan,

digunakan oleh stakeholder sebagai pertimbangan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, juga digunakan oleh pemerintah untuk menetapkan pajak perusahaan. Sehingga, akuntan publik harus bersikap independen, ia tidak boleh terpengaruh atau dipengaruhi oleh pihak-pihak tertentu yang nantinya akan merugikan pihak lain dan mengakibatkan profesionalisme profesinya di ragukan. Karena, seseorang yang profesional adalah orang yang selalu bersikap dan bertindak tanpa kedok, konsekuen, dan konsisten dalam sikap (Yosephus, 2010: 286).

Diperlukan kode etik profesi akuntan yang mengikat anggotanya agar ada standar dan aturan bagi setiap anggota profesi akuntan dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak melanggar aturan. Kode etik profesi merupakan kumpulan asas – asas atau norma – norma moral yang mengatur perilaku sekelompok orang yang bergabung dalam suatu profesi tertentu (Yosephus, 2010:285).

Akuntan memiliki Kode etik profesi yang di dalamnya terdapat delapan prinsip – prinsip yang telah di sahkan pada kongres IAI VIII tahun 1998 di gunakan oleh semua akuntan, baik akuntan manajemen, akuntan pemerintah, akuntan publik juga akuntan pendidik yaitu; tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian

profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis (Agoes, 2013: 160). Delapan prinsip - prinsip kode etik profesi akuntan tersebut saling memperkuat satu sama lain, dan mengatur bagaimana seorang akuntan menjalankan profesinya, agar dengan adanya kode etik profesi akuntan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja profesi akuntan serta dapat pula meningkatkan kualitas informasi yang berikan oleh profesi akuntan.

Enron yang mengumumkan kebangkrutannya pada akhir 2002. Dalam waktu yang singkat perusahaan pada tahun 2001 sebelum kebangkrutannya masih membukukan pendapatan US\$ 100 miliar, tiba – tiba melaporkan kebangkrutan kepada otoritas pasar modal. Nilai kerugian enron diperkirakan mencapai US\$ 50 miliar. Sementara itu pelaku pasar modal kehilangan US\$32 miliar dan ribuan pegawai Enron harus menanggung amblesnya dana pensiun mereka yang tak kurang dari US\$ 1 miliar. Dalam kasus kebangkrutan Enron ada keikutsertaan akuntan publik Arthur Andersen. Dimana mantan Chief Audit Executif Enron (Kepala Internal Audit) semula adalah partner KAP Andersen, Direktur keuangan Enron berasal dari KAP Andersen, dan sebagian besar staf akunting Enron berasal dari KAP Andersen (<http://www.Academia Edu.com>. 5 oktober 2014).

Pelanggaran yang dilakukan oleh para akuntan, secara jelas memperlihatkan bahwa Kode Etik Profesi Akuntan khususnya akuntan publik kurang dipatuhi dalam menjalankan tugasnya, dan ini

membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja akuntan. Permatasari (2004) mengatakan, agar kepercayaan masyarakat khususnya pengguna jasa akuntan meningkat, maka seharusnya etika yang mengatur profesi akuntan sejak dini dipahami dan dilaksanakan secara disiplin yaitu semenjak di bangku kuliah, sehingga Kode Etik profesi Akuntan yang ada benar – benar dipahami untuk dilaksanakan pada praktek kerja nantinya.

Oleh karena itu, perlu diketahui bagaimana akuntan publik memandang pentingnya kode etik profesi akuntan setelah ia melihat keadaan di lapangan. Perlu juga di ketahui bagaimana mahasiswa akuntansi memandang kode etik profesi akuntan perlu di patuhi atau tidak dalam menjalankan tugas profesi akuntan. Mahasiswa akuntansi adalah calon akuntan yang nantinya setelah selesai melakukan studi akan terjun sebagai seorang yang berprofesi sebagai akuntan. Pandangan akuntan pendidik terhadap kode etik profesi akuntan juga perlu diketahui, bagaimana menurut akuntan pendidik mengenai kode etik profesi akuntan perlu atau tidak untuk dipatuhi, berguna atau tidak bagi profesi akuntan, karena akuntan pendidik yang akan mengajarkan kepada mahasiswa akuntansi mengenai kode etik profesi akuntan.

Adalah perlu untuk diketahui bagaimana persepsi akuntan publik, akuntan pendidik, dan mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan. Persepsi adalah pandangan seseorang mengenai suatu hal, melalui suatu proses yang di dapat

dari pengalaman dan pembelajaran (Arisetiawan, 2010).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi atau pandangan akuntan publik, akuntan pendidik, mahasiswa Pendidikan Profesi akuntan, dan mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan. Ini di karenakan bagi seorang akuntan dalam melaksanakan pekerjaanya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga harus memahami dan menerapkan etika profesinya. Bagi mahasiswa akuntansi, karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu di bekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional yang berlandaskan etika profesi. Bagi akuntan pendidik ini di karenakan akuntan pendidik yang memberikan pendidikan bagi mahasiswa akuntansi sebelum mereka menjadi seorang akuntan yang profesional sehingga akuntan pendidik perlu memberikan pemahaman yang cukup mengenai masalah etika profesi akuntan.

Peneliti mereplikasi dari penelitian Syarah (2011). Penelitian ini diangkat kembali dengan perbedaan dari penelitian terdahulu dimana terdapat perbedaan waktu penelitian, tempat serta objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di kota pekanbaru, dengan responden akuntan publik, akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi S1 dan mahasiswa pendidikan profesi akuntansi yang berada di kota pekanbaru. Sedangkan penelitian

terdahulu dilakukan di kota Jakarta dengan responden akuntan publik, akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi dan karyawan bagian akuntansi. Peneliti terdahulu melakukan penelitian pada etika dari profesi akuntan yaitu mengenai kecakapan profesional, tanggung jawab, serta kepribadian, sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian pada prinsip – prinsip dari kode etik profesi akuntan yaitu: tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi S1 dan mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan terhadap etika profesi akuntan?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara akuntan publik, akuntan pendidik mahasiswa akuntansi S1 dan mahasiswa pendidikan profesi akuntan terhadap etika profesi akuntan

2. Telaah Pustaka

2.1 Etika

Menurut Aren,*et. all* (2008:98) etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral. Setiap orang memiliki rangkaian nilai seperti itu, meskipun kita memperhatikan atau

tidak memperhatikannya secara eksplisit.

Dapat dikatakan secara sederhana bahwa etika merupakan ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk atau ilmu tentang apa yang benar dan apa yang keliru serta ilmu tentang hak dan kewajiban moral (Yosephus,2010:06).

2.2. Kode Etik Profesi Akuntan

Yosephus (2010: 285) mengatakan, secara sederhana dapat dikatakan bahwa Kode Etik Profesi merupakan kumpulan asas-asas atau norma-norma moral yang mengatur perilaku sekelompok orang yang tergabung dalam suatu profesi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kode etik profesi akuntan adalah asas atau norma moral yang mengatur perilaku profesi akuntan dalam menjalankan tugasnya

Struktur Kode Etik IAI terdiri atas empat bagian yang disusun berdasarkan struktur/jenjang (*hierarchy*), yaitu : (1) Prinsip Etika, (2) Aturan Etika, (3) Interpretasi Etika, dan (4) Tanya Jawab Etika. Prinsip etika memberikan kerangka dasar bagi para penyusun Aturan Etika semua kompartemen/institut prifesi sejenis. Interpretasi Aturan Etika merupakan penafsiran, penjelasan, atau kolaborasi lebih lanjut atas hal-hal, isu-isu, dan pasal-pasal yang diatur dalam Aturan Etika yang dianggap memerlukan penjelasan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman atas aturan etika yang dimaksud. Pada tingkat paling bawah, ada tanya-jawab yang berkaitan dengan isu-isu etika. Tanya-jawab ini dapat dilakukan dengan Dewan Standar Profesi yang

dibentuk oleh pengurus kompartemen/institut yang bersangkutan (Agoes,2013:159).

Agoes (2013) mengatakan saat ini, kode etik IAI yang disahkan pada kongres IAI VIII tahun 1998 atas delapan prinsip, yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Integritas
4. Objektivitas
5. Kompetensi dan Kehati – hatian profesional
6. Prinsip Kerahasiaan
7. Prilaku Profesional
8. Standar Teknis

2.3. Persepsi

Robbins (2009: 175) mendefinisikan, persepsi (*perception*) adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan – kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif

Robbins (2009:175) menjelaskan bahwa ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihat, intepretasai itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembentuk persepsi individu tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi persepsi meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu dan harapan – harapan seseorang. Karakteristik target yang observasi bisa memengaruhi apa yang diartikan. Waktu sebuah objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi

perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya.

2.5. Profesi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Mahasiswa PPAK

Profesi akuntan dapat digolongkan menjadi:

1. Profesi Akuntan Intern (*internal accountant*)

Agoes (2013: 154) mengatakan bahwa akuntan yang bekerja pada departemen atau bagian akuntansi sering disebut juga sebagai akuntan manajemen. Tugas pokok akuntan manajemen didalam suatu organisasi, antara lain melakukan proses pencatatan transaksi keuangan, memelihara catatan atas semua transaksi perusahaan, serta membuat laporan akuntansi secara periodik untuk disampaikan kepada manajemen organisasi.

2. Profesi Akuntan Pemerintah

Nurlan (2011) mengatakan akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada lembaga – lembaga pemerintah, misalnya di kantor Badan Pengawas keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksaan keuangan (BPK). Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) disebut dengan akuntan sektor publik. Badan Pengawasan Keuangan dan (Agoes ,2013: 155:156).

3. Profesi Akuntan Publik

Arens,*et.all* (2008: 23) mengatakan bahwa, akuntan publik bersertifikat (*certified public accountant*) adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan peraturan negara bagian, termasuk

lulusan Uniform CPA Examination, dan dengan demikian telah bersertifikat akuntan publik.

4. Profesi akuntan pendidik

Nurlan (2011) mengatakan bahwa akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Mahasiswa akuntansi S1 dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di suatu universitas negeri dan swasta dengan persyaratan mahasiswa akuntansi tersebut telah memiliki pemahaman yang baik terhadap prinsip etika profesi akuntan.

Mahasiswa pendidikan profesi akuntansi dalam penelitian ini diartikan sebagai mahasiswa pendidikan profesi akuntansi (PPAk) yang telah menempuh mata kuliah etika profesi akuntan.

2.6. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Karena adanya perbedaan lingkungan kerja serta adanya perbedaan pengalaman. Akuntan publik memiliki pengalaman yang terjun langsung dalam mengaudit laporan keuangan. Sedangkan akuntan pendidik hanya mengajarkan dan memberikan pemahaman mengenai etika profesi akuntan kepada mahasiswanya. Mahasiswa akuntansi S1 masih dalam proses pendidikan dan belum terjun langsung kelapangan.

Berdasarkan landasan teori diatas maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan persepsi akuntan publik, akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi S1, dan mahasiswa pendidikan profesi akuntan terhadap etika profesi akuntan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah akuntan publik yang berada di kota Pekanbaru, akuntan pendidik, atau dosen tetap akuntansi, mahasiswa akuntansi S1 di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Pekanbaru yang memiliki program studi akuntansi dengan status akreditasi minimal B.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Adapun teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Akuntan publik, merupakan akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Pekanbaru.
2. Akuntan pendidik, merupakan dosen tetap akuntansi pada Universitas Negeri Riau (UR) Pekanbaru, dan Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

3. Mahasiswa akuntansi, merupakan mahasiswa S1 di Universitas Negeri Riau (UR) Pekanbaru, dan Universitas Islam Riau (UIR), yang telah mengambil mata kuliah Auditing 1 dan auditing 2.

Untuk menghitung sampel dalam penelitian ini digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut (Sugiyono: 2006)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan:

- a. Penelitian perpustakaan
- b. Penelitian lapangan
- c. Mengakses *website*

3.5. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.5.1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kode Etik Profesi akuntan

Nurlan (2011) mengatakan kode etik akuntan adalah norma yang mengatur hubungan antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat.

Konstruksi yang membuat variabel penelitian diambil dari delapan prinsip etika dalam Kode Etik Akuntan yang ditetapkan pada kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta pada tahun 1998 yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

- b. Persepsi

Persepsi adalah penerimaan atau pandangan seseorang melalui suatu proses yang di dapat dari pengalaman dan pembelajaran sehingga seorang individu mampu untuk memutuskan mengenai suatu hal (Setiawan, 2010: 11).

c. Akuntan Publik

Arens, Elder, dan Beasley (2008: 23) mengatakan bahwa, akuntan publik bersertifikat (*certified public accountant*) adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan peraturan negara bagian, termasuk lulusan Uniform CPA Examination, dan dengan demikian telah bersertifikat

d. Akuntan Pendidik

Nurlan (2011) mengatakan bahwa akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

e. Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan PPaK

Mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi strata 1 Mahasiswa pendidikan profesi akuntan adalah mahasiswa pendidikan profesi akuntan yang telah menempuh mata kuliah etika profesi akuntan. Objek penelitian ini di dasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa jurusan akuntansi tersebut telah memiliki pemahaman mengenai prinsip-prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitan ini menggunakan instrumen penelitian

berupa kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengetahui persepsi responden mengenai etika profesi

Indikator dalam penelitian ini yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis menggunakan instrumen yang di adopsi dari penelitin Nurlan (2011) .

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Pengujian Validitas, Reliabilitas, Normalitas dan Homogenitas Data

Dalam uji validitas digunakan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment Person*, atau koefisien korelasi pearson yang tepat untuk variabel berskala interval dan rasio (Sekaran, 2011: 185).

Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu menggunakan Alfa Cronbach (Sekaran, 2011: 177). Semakin dekat alfa cronbach dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Sekaran, 2011: 177).

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Metode statistical Packages for Social Science (SPSS) Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dalam uji homogenitas data dalam penelitian menggunakan *Metode Statistical Packages For Social Science (SPSS) Test Of Homogeneity of Variances*.

3.6.2. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat

analisis statistik *Independen Sampel t-test*. Analisis Independen Sampel t-test ini digunakan untuk mengetahui perbedaan 2 sampel bebas (independen) (Priyatno, 2013:97). Tahap yang dilakukan dalam uji Independen sampel t-test :

1. Menentukan tingkat signifikan. Tingkat signifikan dalam uji beda ini $\alpha = 5\%$
2. Kriteria pengujian dari uji analisis:
 - Ho diterima jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
 - Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

4. ANALISIS DATA DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah akuntan publik yang berada di Pekanbaru, akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi yang berada di universitas yang memiliki akreditasi B pada jurusan akuntansi, serta mahasiswa PPak yang berada di Pekanbaru.

Dari 302 kuesioner yang dikirim kepada seluruh responden, sejumlah 208 responden yang mengembalikan kuesioner, tetapi yang digunakan oleh penulis hanya 183 kuesioner, lainnya tidak lengkap jawabannya sehingga dapat dikatakan rusak dan tidak memenuhi syarat sebagai data.

4.2 Uji Validitas, Reliabilitas, Normalitas dan Homogenitas

a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas ini, jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan persamaan $N-2$. Maka diketahui nilai r_{hitung}

untuk masing-masing profesi sebagai berikut:

- Akuntan Publik: $25-2 = 23 = 0,396$
- Akuntan Pendidik : $13-2 = 11 = 0,553$
- Mahasiswa Akuntansi S1: $130-2 = 128 = 0,172$
- Mahasiswa PPak: $15-2 = 13 = 0,514$

Hasil pengujian validitas menunjukkan korelasi positif, yang berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan persepsi terhadap kode etik bagi akuntan publik, akuntan pendidik, mahasiswa S1 akuntansi dan mahasiswa PPak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan yang digunakan dinyatakan telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil dari *Cronbach's Alpha Coefficient* di atas 0,60 (mendekati angka satu) maka item-item dalam kuesioner semakin reliabel (konsisten). Jika nilai reliabilitas kurang dari 0,7 maka nilainya kurang baik. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan tidak reliabel. Nilai reliabilitas dalam uji ini adalah pada kolom **Reliability Statistics (Cronbach's Alpha)**.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat sebaran distribusi data dari masing-masing variabel penelitian.

Diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi uji normalitas data dengan metode Kolmogorov

Smirnov di peroleh masing-masing profesi $> 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

d. Analisis Pengujian Hipotesis

1. Akuntan Publik – Akuntan Pendidik

Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,139 dengan signifikansi 0,039. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 38-2 = 36 = 2,028$. Dengan demikian diketahui t hitung $(2,139) > t$ tabel $(2,028)$ dan Signifikansi $(0,039) < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dengan akuntan pendidik terhadap etika profesi akuntan.

2. Akuntan Publik–Mahasiswa Akuntansi S1

Diperoleh nilai t hitung sebesar 7,716 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 155-2 = 153 = 1,976$. Dengan demikian diketahui t hitung $(7,716) > t$ tabel $(1,976)$ dan Signifikansi $(0,000) < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dengan mahasiswa akuntansi S1.

3. Akuntan Publik–Mahasiswa PPAK

Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,318 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 40-2 = 38 = 2,024$. Dengan demikian diketahui t hitung $(2,318) > t$ tabel $(2,024)$ dan Signifikansi $(0,026) < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan publik dengan mahasiswa PPAK terhadap etika profesi akuntan.

4. Akuntan Pendidik–

Mahasiswa Akuntansi S1

Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,873 dengan signifikansi 0,005. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 143-2 = 141 = 1,977$. Dengan demikian diketahui t hitung $(2,873) > t$ tabel $(1,977)$ dan Signifikansi $(0,005) < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi S1 terhadap etika profesi akuntan.

5. Akuntan Pendidik–

Mahasiswa PPAK

Diperoleh nilai t hitung sebesar 0,237 dengan signifikansi 0,814. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 28-2 = 26 = 2,056$. Dengan demikian diketahui t hitung $(0,237) < t$ tabel $(2,056)$ dan Signifikansi $(0,814) > 0,05$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan mahasiswa PPAK terhadap etika profesi akuntan.

6. Mahasiswa Akuntansi S1 – Mahasiswa PPAK

Diperoleh nilai t hitung sebesar 1,822 dengan signifikansi 0,088. Sedangkan t tabel diperoleh dengan persamaan $N-2 = 145-2 = 143 = 1,977$. Dengan demikian diketahui t hitung $(1,822) < t$ tabel $(1,977)$ dan Signifikansi $(0,088) > 0,05$. Dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi S1 dengan mahasiswa PPAK terhadap etika profesi akuntan.

5. Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pengilahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan yang dapat menjawab hipotesis penelitian. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Publik dengan Akuntan Pendidik terhadap etika profesi akuntan. dilihat dari nilai mean kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai mean Akuntan Publik yaitu 106,9200 lebih tinggi dari mean akuntan pendidik yaitu 98,1538.
2. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Publik dengan Mahasiswa Akuntansi terhadap etika profesi akuntan. dilihat dari nilai mean kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai mean Akuntan Publik yaitu 106,9200 lebih tinggi dari mean Mahasiswa Akuntansi yaitu 90,1615.
3. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Publik dengan Mahasiswa PPAK terhadap etika profesi akuntan. dilihat dari nilai mean kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai mean Akuntan Publik yaitu 106,9200 lebih tinggi dari mean akuntan pendidik yaitu 97,0000.
4. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pendidik dengan Mahasiswa Akuntansi terhadap etika profesi akuntan. dilihat dari nilai mean kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai mean akuntan pendidik yaitu 98,1538 lebih tinggi dari mean mahasiswa akuntansi yaitu 90,1516.
5. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Akuntan Pendidik dengan Mahasiswa PPAK terhadap etika profesi akuntan. dilihat dari nilai mean kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai mean akuntan pendidik yaitu 98,1538 lebih tinggi dari mean mahasiswa PPAK yaitu 97,0000.
6. Hasil pengujian *Independent Sample t-test* menyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi dengan Mahasiswa PPAK terhadap etika profesi akuntan. dilihat dari nilai mean kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai mean Mahasiswa PPAK yaitu 97,0000 lebih tinggi dari mean mahasiswa akuntansi 90,1615.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntan publik memiliki persepsi lebih baik dari akuntan pendidik, mahasiswa akuntansi dan mahasiswa PPAK, ini dapat dilihat dari hasil mean akuntan publik yang paling tinggi yaitu 106, 9200, kemudian mean akuntan pendidik yaitu 98,1538, lalu mean mahasiswa PPAK sebesar 97,0000 dan mean mahasiswa akuntansi yaitu 90,1615. Hal ini disebabkan karena Akuntan Publik yang merupakan praktisi lebih banyak memiliki pengalaman dan

pemahaman dibandingkan dengan Akuntan Pendidik, Mahasiswa PPAK dan Mahasiswa Akuntansi sebagai akademisi.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntan hendaknya terus meningkatkan wawasan dan pengetahuannya mengenai etika profesi akuntan, tidak hanya terbatas pada pengetahuan yang telah diperoleh lewat perkuliahan di kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum pendidikan akuntansi dalam upaya untuk meningkatkan kualitasnya. Setidaknya, hasil penelitian ini akan dapat menjadi indikator mengenai bagaimana calon-calon akuntan akan berperilaku profesional dimasa yang akan datang. Para kelompok akuntan diharapkan selalu melaksanakan profesinya sesuai dengan etika profesi akuntan yang telah ditetapkan kode etiknya oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Ardana, I Cenik. 2013. *Etika bisnis dan profesi: tantangan membangun manusia seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A.; Elder, Randal J.; dan Beasley, Mar L S. 2008. *Auditing and Assurance service*. 12th edition. New Jersey, Prentice-Hall.
- Arisetiawan, Ronald. 2010. *Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Skripsi S-1 Program Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Boyton, William C , Raymond N. Jhson dan Walter G. Kell, 2001, *Modern Auditing*, ed 7, Jakarta: Erlangga.
- Budiarto, Dekeng Setyo. 2011. *Analisis Perbedaan Persepsi Antara Mahasiswa Dengan Pendidik Terhadap Etika Bisnis*. Akmenika Upy, Vol 7.
- Duska, Ronald F dan Brenda Shay Duska. 2003. *Accounting Ethics, Australia*: Blackwell Publishing.
- Ekayani, Ni Nengah Seri, Made Pradana Adi Putra. 2003. “ *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis*”. Simposium Nasional Akuntansi 6, Surabaya.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), 2009, *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*, cetakan ke-2, jakarta: Salemba Empat.
- Kurniasih, Feronika Dwi. 2005. *Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan*.
- Marini, Muranto. 2003. “ *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita Serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntan Terhadap Etika Bisnis Dan Etika Profesi Akuntan*”. Simposium Nasional Akuntansi 6, Surabaya.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta. 2006. “ *Persepsi Akuntan , Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap etika bisnis Dan Etika Profesi*

- (Studi di Wilayah Surakarta)".
Simposium Nasional
Akuntansi 9, Padang.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Etika Bisnis*. Jurnal Penelitian dan Pengabdian, Vol 6.
- Nuraina, Elva dan Septi Hari Kurniawati. 2012. "Perbedaan Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Prodi Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia". Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol 4.
- Nurlan, Andi Besse. 2011. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Skripsi S-1, Program Sarjana, Universitas Hasanudin, Makassar.
- Pakpahan, Sorta Riana, 2008, *Etika Bisnis Konfusian dan Kesuksesan Pengelolaan Perusahaan Etnis Cina Di Indonesia (Studi Kasus: Perusahaan Kecap Bango)*.
- Permatasari, Anneke S. 2004. *Analisis Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*. Skripsi S-1, Program Sarjana, Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Priyatno, Duwi, 2013. *Olah Data Statistik Dengan Program SPSS Alternatif SPSS*, Yogyakarta: MediaKom.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge, 2009, *Perilaku Organisasi*, buku 1, ed 12, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma, 2011, *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*, buku 1&2, ed 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyansyah. 2012. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Manajemen STIE Perbanas Surabaya Terhadap Etika Profesi*.
- Sugiyono, 2006, *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Ketujuh, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarah, Widia. 2011. *Persepsi Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Yosephus, L. Sinuor, 2010, *Etika Bisnis*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- http://www.ekonomi-holic.com/macam-macam_profesi_akuntan. 3 Januari 2015.
- <http://iapi.or.id>. 14 november 2014.
- <http://statistikian.blogspot.com/2013/01/uji-f-dan-uji-t.html>. 13 April 2014.
- <http://www.academia.edu/kasus-enron-dan-akibatnya>. 5 oktober 2014.